

Pengembangan Lagu Daerah Khas Kaltim Indung-Indung sebagai Media Pengenalan Bagian Tubuh Pribadi Anak

¹Dwi Astri Andriani, ¹Risma Ramadhani, ²Aisyah Amalia, ¹Nurjanah,
¹Hendi Wardana, ✉¹Rusni Masnina

¹Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Indonesia

²Fakultas Farmasi, Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan meningkatkan pemahaman anak PAUD tentang anggota tubuh pribadi melalui media edukasi lagu. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian dan pengembangan yaitu pengembangan kearifan budaya lokal lagu daerah khas Kaltim dan penelitian uji efektifitas media lagu terhadap pemahaman anggota tubuh pribadi pada anak PAUD dilaksanakan di TK ABA 14 dengan pendekatan studi kasus one-group pre-test post-test design. Sampel penelitian berjumlah 22 responden anak PAUD rentang usia 5-6 tahun. penelitian diperoleh nilai pretest pemahaman anggota tubuh sebesar 48,8636 dan setelah diberi perlakuan edukasi dengan media lagu pengenalan anggota tubuh pribadi didapatkan nilai posttest 94,0341. Adanya pengaplikasian lagu membuat anak lebih semangat belajar dan lagu sebagai bahasa membuat kemampuan pemahaman linguistik anak berkembang efektif lebih memahami pesan yang disampaikan. Hasil uji wilcoxon diperoleh nilai $p < \alpha$ ($0,000 < 0,05$), maka dapat dinyatakan bahwa adanya pengaruh media edukasi lagu terhadap pengenalan anggota tubuh pribadi pada anak PAUD.

Kata kunci: Media Edukasi Lagu, Pengenalan Anggota Tubuh Pribadi, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Pelecehan Seksual Anak.

Developing Indigenous Songs from East Kalimantan “Indung-Indung” as a Media for Introducing Children’s Private Body Parts

ABSTRACT

This research aims to increase PAUD children’s understanding of private body parts through song educational media. This research uses a research and development approach, namely the development of local cultural wisdom of typical East Kalimantan regional songs and research testing the effectiveness of song media on understanding personal body parts in PAUD children carried out in ABA 14 Kindergarten with a one-group pre-test post-test design case study approach. . The research sample consisted of 22 PAUD child respondents aged 5-6 years. The research obtained a pretest score for understanding body parts of 48.8636 and after being given educational treatment using song media to introduce personal body parts, the posttest score was 94.0341. The application of songs makes children more enthusiastic about learning and songs as a language make children’s linguistic understanding abilities develop more effectively and better understand the message conveyed. The Wilcoxon test results obtained a p value $< \alpha$ ($0.000 < 0.05$), so it can be stated that there is an influence of song educational media on the recognition of private body parts in PAUD children.

Keywords: Educational Song, Personal Bodypart, Early Childhood Education (PAUD), Childhood Sexual Abuse.

PENDAHULUAN

Kalimantan Timur merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki berbagai macam keberagaman suku dan kebudayaannya, yang beribu kota di Samarinda. Kalimantan Timur terkenal dengan lagu daerah anaknya yaitu Indung-indung yang menjadi salah satu identitas secara non benda yang dimiliki. Indung-indung sendiri merupakan salah satu lagu daerah anak-anak yang didalam liriknya menyampaikan kebaikan dan pesan kepada setiap orang tua. Musik daerah menjadi salah satu hal yang tidak dapat dipisahkan dari budaya nenek moyang dan budaya bangsa ini secara umum.

Musik daerah merupakan suatu karya musik yang menceritakan keadaan lingkungan atau budaya masyarakat setempat. Dimana kebanyakan lagu daerah dibuat menggunakan bahasa daerah tersebut. Indung-indung merupakan salah satu lagu daerah yang berasal dari Kalimantan Timur dengan alunan gambus melayu yang menggunakan sajak berima penciptanya ialah Ilin Sumarni. Penggunaan lagu indung-indung biasanya dinyanyikan oleh orang tua kepada anaknya yang berisi petuah dalam menjalankan kehidupan. Lagu ini penuh dengan nasihat baik dan juga mengajarkan pada nilai-nilai kebaikan di dalam liriknya.

Lagu indung-indung dari Kalimantan Timur sangat terkenal dan juga sudah banyak di kembangkan menjadi lagu yang di gunakan sebagai media pembelajaran yang efektif untuk menunjang perkembangan anak, selain itu juga menurut penelitian dari Azizah & Nugraheni (2020) menunjukkan adanya pengaplikasian lagu sebagai bahasa melalui pemahaman linguistik didapatkan hasil bahwa anak akan lebih bersemangat dalam belajar dan membuat kemampuan anak secara analisa bahasa dan bunyi dapat berkembang secara efektif karena membuat anak lebih mudah memahami pembelajaran yang diajarkan. Namun, fenomena saat ini menunjukkan bahwa keberadaan dari lagu daerah tidaklah eksis seperti jaman dahulu dan hampir menunjukkan kepunahan. Hal ini dikarenakan karena anak-anak lebih tertarik kepada lagu populer, hal ini dikarenakan lagu populer lebih mudah untuk dipahami dari berbagai kalangan usia serta penggunaannya

yang bisa diterima bagi masyarakat luas (Rahayu & Pratama, 2019). Hal ini juga sesuai dengan survei yang dilakukan oleh Sesanti bahwa dari 108 anak yang ada di Kalimantan Timur hanya 2,1% yang mengetahui tentang lagu daerah dengan kriteria tinggi dan sisanya 80,8% tidak mengetahui tentang lagu daerah yang ada di Kalimantan Timur.

Media pembelajaran dengan menggunakan musik daerah sudah seharusnya lebih dikembangkan dan di perkenalkan sejak dini, seperti pada anak usia (PAUD). Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Pakar pendidikan (Maria Montessori) anak menyebutkan bahwa usia dini adalah usia emas anak (*Golden Age*). Pada usia 3-6 tahun, otaknya telah berkembang hingga 80%, yang merupakan periode penting dalam pembentukan karakter, pembentukan kesadaran dan pengembangan kemampuan, namun disisi lain pada usia ini kondisi fisik anak masih dalam kondisi lemah dan sangat membutuhkan perlindungan dari orang dewasa khususnya orangtua (Mastur dkk., 2020). Anak belum mampu menjaga dirinya dari ancaman yang akan membahayakan dirinya. Ancaman yang saat ini menjadi sorotan adalah pelecehan seksual pada anak. Pelecehan seksual pada anak dari tahun ke tahun semakin meningkat, oleh karena itu pentingnya memperkenalkan kepada anak usia dini tentang anggota tubuh yang boleh di sentuh dan yang tidak boleh di sentuh.

Pengetahuan pendidikan seksual sejak dini perlu dipelajari pada anak, karena untuk menghindari sesuatu kejadian yang tidak terduga seperti kasus pelecehan seksual. Menurut Rakhmawati dkk. (2021) pelecehan seksual adalah tindakan yang disengaja atau tidak disengaja yang menghasilkan aktivitas seksual dimana sebagian besar korbannya adalah anak-anak karena tidak memiliki kekuatan untuk menolak dan tidak memberikan persetujuan kepada pelaku kekerasan seksual. Menurut Nofiana & Tasu'ah (2020) bahwa kasus pelecehan seksual terhadap anak yang marak terjadi, menandakan bahwa pendidikan seks sejak dini sangat penting. Karena orang

dewasa menganggap anak-anak sebagai makhluk yang sangat polos, mereka sering menjadi sasaran seksual.

Setiap tahun kasus kekerasan, khususnya kekerasan seksual terus meningkat di Indonesia. salah satu korbannya adalah kelompok anak-anak, termasuk anak yang berusia dini (Valentina & Sujana, 2021). Di Indonesia pada tahun 2023 Terdapat Korban Kekerasan Seksual 487 Kasus Komisi Perlindungan Anak. Berdasarkan data KEMENPPPA tahun 2023 kasus kekerasan mencapai 25.480 kasus, data di klasifikasikan berdasarkan jenis kelamin 20.384 korban berjenis kelamin Perempuan dan 5.096 berjenis kelamin laki-laki, dan berdasarkan klasifikasi umur di dapatkan data umur 0-5 tahun berjumlah 1.860 kasus (Kemenpppa, 2023).

Berdasarkan Dinas Pemberdayaan Perempuan & Perlindungan anak Kota Samarinda pada tahun 2020. Data kasus kekerasan yang diatasi oleh P2TP2A yaitu sebanyak 57 korban dengan kasus kekerasan yang tertinggi adalah kekerasan seksual sebanyak 19 korban. (Fauziah dkk., 2022). Kota Samarinda sendiri menjadi salah satu kota dengan kekerasan seksual tertinggi pertama di Kalimantan Timur, hal ini dibuktikan bahwa terdapat 464 korban yang salah satunya merupakan anak-anak. Dimana kekerasan anak terbanyak terdapat pada kasus kekerasan seksual sebanyak 133 korban (Diskominfo Kaltim, 2022). Daerah kasus kekerasan seksual tertinggi yang terjadi sesuai kecamatan di Samarinda yaitu Sungai Kunjang sebanyak 13 korban (Helminasari dkk., 2023).

Menurut pernyataan Kepala Dinas Kependudukan, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DKP3A) Kaltim Noryani Soroyalita mengatakan, pada tahun 2021 kekerasan seksual kepada anak yaitu mencapai 163 kasus dan mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya (Diskominfo Kaltim, 2022). Hal ini menjadi garis waspada bagi pemerintah, masyarakat dan juga orang tua agar lebih meningkatkan pengetahuan tentang pelecehan seksual sejak dini, sehingga angka pelecehan seksual terhadap anak dapat menurun. Selain itu Pendidikan seks sejak dini berfungsi untuk mengajarkan untuk melindungi dan menjaga dirinya dari segala bentuk kekerasan

seksual. Adapun, tujuan dari penelitian ini sendiri untuk mengetahui adanya pengaruh edukasi menggunakan media lagu daerah Indung-Indung terhadap pengenalan anggota tubuh pribadi pada anak PAUD. Sehingga, diharapkan dengan adanya kegiatan penelitian ini dapat mengetahui seberapa besar pengaruh dari pemberian video animasi dengan media lagu daerah dalam mengenalkan bagian anggota tubuh pribadi pada anak PAUD.

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian dan pengembangan, yaitu untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji efektifitas produk tersebut. Waktu penelitian Pengembangan lagu indung indung terhadap pemahaman anggota tubuh pribadi pada anak PAUD berlangsung sejak bulan Juni-Oktober 2023. Pengembangan konsep media edukasi lagu berlangsung mulai bulan juni sampai akhir juli 2023 dan selanjutnya dilakukan uji efektifitas media edukasi lagu. Kegiatan ini terdiri dari 3 langkah yaitu langkah pertama melakukan studi pendahuluan meliputi analisis kebutuhan, studi kepustakaan, studi literature dan penelitian skala kecil. Langkah kedua merencanakan penelitian uji efektifitas pengembangan kearifan budaya lokal alunan lagu daerah khas Kaltim lagu Indung-Indung terhadap pemahaman anggota tubuh pribadi pada anak PAUD dilaksanakan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) 14 Jl.Jakarta Blok FB Komplek Perguruan Muhammadiyah, Loa Bakung, Kec. Sungai Kunjang, Kota Samarinda Prov. Kalimantan Timur. Adapun populasi dari penelitian ini sebanyak 120 siswa dan sampel penelitian berjumlah 22 orang yang terdiri dari 11 orang perempuan dan 11 orang laki-laki dengan pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Sampel ini diambil berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan sebelumnya oleh peneliti. Penelitian ini menggunakan metode pengambilan data *pre dan post test*. Dimana peneliti melakukan pengambilan data *pre test* yang dimulai dari tanggal 7 Agustus 2023 dan berakhir pada tanggal 28 Agustus 2023 diikuti dengan pengambilan data *post test*. Penelitian ini mengambil responden sebanyak 22 siswa, yang terdiri dari 11 perempuan dan 11

laki-laki. Dan langkah ke tiga pengembangan desain dalam penyempurnaan produk akhir untuk lebih akuratnya Pengembangan Kearifan Budaya Lokal Alunan Lagu Daerah Khas Kaltim Indung-Indung Sebagai Media Pengenalan Bagian Tubuh Pribadi pada Anak PAUD yang diberi judul lagu Kujaga Tubuhku Karunia Tuhanku.

Jalannya penelitian dimulai pada bulan juni dengan pengubahan lirik lagu indung-indung berisi pesan anak untuk mengenal bagian tubuh yang boleh disentuh dan tidak boleh. Melakukan konsultasi pakar dan uji coba lagu Kujaga Tubuhku Karunia Tuhanku yang telah dibuat video lagu. Pada bulan agustus dilakukan uji lapangan efektifitas kepada anak PAUD di TK ABA 14 Samarinda dengan metode pretes-postes. Diberikan treatment selama 4 pekan berturut turut melalui media pembelajaran pengembangan kearifan budaya lokal alunan lagu daerah khas kaltim lagu indung indung. Selama uji efektifitas juga dilanjutkan langkah ke tiga pengembangan desain dengan pembuatan animasi sebagai media edukasi pada anak. Sebagai langkah ketiga pengembangan desain penyempurnaan produk akhir dipandang perlu untuk lebih akuratnya produk yang dikembangkan. Langkah ini merupakan perbaikan model. Evaluasi yang dilakukan lebih pada evaluasi terhadap proses, sehingga perbaikan yang dilakukan bersifat perbaikan internal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut hasil data penelitian pengembangan lagu daerah khas Kaltim Indung Indung sebagai Media Pengenalan Bagian Tubuh Pribadi Anak PAUD di TK ABA 14 Samarinda.

Karakteristik Demografi Responden

Berdasarkan tabel 1, total dari 22 responden berdasarkan usia mayoritas berusia 5 tahun sebanyak 15 orang (68.2%) dan usia 6 tahun sebanyak 7 orang (31.8%). Berdasarkan jenis kelamin, total dari 22 responden diperoleh responden berjenis kelamin perempuan dan laki laki sama besar yaitu masing masing sebanyak 11 orang (50%).

Tabel 1
Distribusi Responden Berdasarkan Umur, dan Jenis Kelamin

| Variabel Usia (Tahun) | N | % |
|------------------------|----|------|
| 5 | 15 | 68.2 |
| 6 | 7 | 31.8 |
| Total | 22 | 100 |
| Jenis Kelamin | | |
| Perempuan | 11 | 50 |
| Laki-laki | 11 | 50 |
| Total | 22 | 100 |

Sumber: Data Primer, 2023

Distribusi Tingkat Pengetahuan Siswa

Hasil analisis distribusi data pengetahuan siswa sebelum dan setelah dikenalkannya media lagu daerah Indung-Indung terhadap pengenalan anggota tubuh pribadi pada anak PAUD dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2
Data Pengetahuan Siswa

| Distribusi Data Pengetahuan Anak PAUD | | | |
|---------------------------------------|----------|-----------|------|
| No | Variabel | Frekuensi | % |
| PRE TEST | | | |
| | Baik | 3 | 13.6 |
| | Cukup | 9 | 40.9 |
| | Kurang | 10 | 45.5 |
| Total | | 22 | 100 |
| POST TEST | | | |
| | Baik | 22 | 100 |
| | Cukup | 0 | 0 |
| | Kurang | 0 | 0 |
| Total | | 22 | 100 |

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 2 tersebut didapatkan data total dari 22 responden tingkat pengetahuan siswa sebelum diberikannya media edukasi lagu tentang pengenalan anggota tubuh pribadi pada anak PAUD memiliki pemahaman yang baik 3 orang (13.6%), cukup 9 orang (40.9%), dan kurang 10 orang (45.5%). Selanjutnya data pengetahuan siswa setelah diberikan perlakuan media edukasi lagu pengenalan anggota tubuh

pribadi pada anak PAUD didapatkan data yaitu 22 (100%) orang memiliki pengetahuan yang baik, dan tidak ditemui siswa yang memiliki pengetahuan cukup dan kurang.

Analisis Tingkat Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Dilakukannya Pengenalan Anggota Tubuh Pribadi pada Anak PAUD

Berdasarkan tabel 3 diatas diperoleh hasil penelitian bahwa tingkat pemahaman siswa tentang bagian tubuh pribadi saat pre test sebelum diberikan perlakuan rata-rata 48.8636, nilai minimal 0 dan nilai maksimal 81.25. Sedangkan tingkat pemahaman siswa setelah diberikan perlakuan edukasi dengan media lagu diperoleh nilai rata-rata post test sebesar 94.0341 (nilai minimal 75 dan nilai maksimal 100), hal ini menunjukkan ada peningkatan secara signifikan pemahaman siswa PAUD tentang anggota tubuh pribadi. Berdasarkan uji bivariat Wilcoxon didapatkan *p value* $0.000 < 0.05$, artinya ada perbedaan yang signifikan antara pretes dan postes dan adanya pengaruh Pengembangan Alunan lagu Indung-indung sebagai media Pengenalan Anggota Tubuh Pribadi Pada Anak PAUD.

Karakteristik Demografi Responden

Hasil analisis karakteristik usia reponden yang berjumlah 22 orang. Dengan mayoritas usia berada pada usia 5 tahun (68.2%). Dapat disimpulkan bahwa responden berada pada kelompok anak usia dini. Sehingga dapat disimpulkan bahwa respon termasuk kedalam klompok anak usia dini yaitu berada pada rentang usia 0-6 tahun (Talango, 2020). Pada kelompok usia ini perkembangan pada diri anak terjadi secara pesat. Hal ini dikarenakan pada usia 0-6 tahun merupakan masa emas (*golden age*) dalam tumbuh kembang anak. Pada masa ini pula merupakan masa yang tepat dalam

melakukan stimulasi terhadap perkembangan motorik, kognitif, dan emosional anak.

Ditemukan data berdasarkan jenis kelamin, total dari 22 responden diperoleh responden berjenis kelamin perempuan dan laki laki sama besar yaitu masing masing sebanyak 11 orang (50%). Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Sekar Pamuji, 2020) menjelaskan bahwa ada hubungan antara jenis kelamin dengan kemampuan kognitif anak usia pra sekolah bahwa anak perempuan memiliki intelektual lebih tinggi dibandingkan dengan anak laki-laki. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan (Tang, Arshat and Juhari, 2020) yang menyatakan bahwa ada perbedaan kemampuan intelektual antara anak laki-laki dan perempuan pra sekolah dimana anak perempuan usia pra sekolah memperoleh kemampuan intelektual lebih tinggi dibandinka dengan anak laki-laki pra sekolah. Hal tersebut menunjukkan bahwa perempuan memiliki kecenderungan skor yang lebih tinggi daripada laki-laki dalam hal pengucapan kata atau fonologis, informasi semantik dalam ingatan jangka panjang, komprehensi, gerakan motorik halus, dan kecepatan persepsi. Sedangkan pada anak laki-laki lebih cenderung menunjukkan skor lebih tinggi pada hal transformasi visual, gerakan motorik terarah pada sasaran tertentu (Apriana 2016). Namun, hal ini diperlukan pertimbangan lebih lanjut dalam melakukan interpretasi tes IQ.

Karakteristik Distribusi Tingkat Pengetahuan Siswa

Berdasarkan Tabel 2 pada distribusi data menunjukkan bahwa dari 22 siswa sebelum dilakukan perlakuan dan pengenalan anggota tubuh pribadi pada anak PAUD dengan bernyanyi didapatkan tingkat hasil pemahaman

Tabel 3
Analisis Tingkat Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Dilakukannya Pengenalan Anggota Tubuh Pribadi pada Anak PAUD di TK ABA 14

| Variabel | Mean | Min-Max | p-Value | α |
|--|---------|---------|---------|----------|
| <i>Pre-Test</i> Pengenalan Anggota Tubuh Pribadi Pada Anak PAUD | 48.8636 | 0-81.25 | 0.000 | 5% |
| <i>Post-Test</i> Pengenalan Anggota Tubuh Pribadi Pada Anak PAUD | 94.0341 | 75-100 | | |

Sumber: Data Primer, 2023

baik sebanyak 3 orang (13.6%), Kurang 10 orang (45.5%), Cukup 9 orang (40.9%) dan setelah dilakukannya perlakuan dan pengenalan anggota tubuh pribadi pada anak PAUD dengan bernyanyi didapatkan tingkat hasil pemahaman baik 22 orang (100%) dan tidak ditemui siswa yang memiliki pengetahuan cukup dan kurang. Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan setelah dilakukannya perlakuan dan pengenalan anggota tubuh pribadi pada anak. Metode bernyanyi menjadi salah satu, media dalam meningkatkan pemahaman anak.

Hal ini sejalan dengan pendapat Astuti (2017) bahwa dengan adanya proses pembelajaran melalui metode bernyanyi dapat terlihat indikator pencapaian pada setiap aspek yang dilakukan penelitian. Pada siklus I anak belum mampu menyebutkan anggota tubuhnya dengan benar, namun ketika dilakukan pengenalan secara berulang ditemukan peningkatan pemahaman pada anak. Demikian juga pernyataan Kurniawati dkk. (2020) bahwa pada siklus I penelitian belum ditemukan peningkatan pengetahuan pada anak dan setelah diberikan tindakan berulang pada siklus II pengetahuan anak meningkat jauh lebih baik dari siklus sebelumnya. Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa pemberian lagu atau nyanyian sebagai metode pembelajaran dapat meningkatkan pengetahuan seks, namun dengan catatan yaitu dilakukan secara berulang.

Analisi Tingkat Pengetahuan Berdasarkan Hasil Sebelum dan Sesudah Dilakukannya Pengenalan Anggota Tubuh Pribadi pada Anak PAUD

Dari Tabel 3 menunjukkan hasil bahwa dari 22 responden yang dilakukan pengenalan anggota tubuh pribadi pada anak PAUD mengalami peningkatan, hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat pemahaman siswa saat pre test memiliki nilai rata-rata 48.8636. Sedangkan tingkat pemahaman siswa dilakukannya *post test* memiliki rata-rata sebesar 94.0341. jika dilihat dari rata-rata hasil *pre* dan *post test* didapatkan rata-rata sebesar 45,1705. Berdasarkan uji *bivariat Wilcoxon* didapatkan *p value* $0.000 < 0.05$, artinya ada pengaruh media pembelajaran melalui pengembangan kearifan budaya lokal alunan lagu daerah khas Kaltim lagu Indung-Indung terhadap pemahaman

anggota tubuh pribadi pada anak PAUD.

Sejalan dengan penelitian yang dibuat oleh (Tedju Hinga, 2019), saat anak diberikan edukasi dengan metode bernyanyi menunjukkan peningkatan hasil pengetahuan menjadi 92% serta metode bernyanyi dapat diintegrasikan sebagai kegiatan lain yang dapat memperkuat pemahaman anak mengenai perkembangan seksualitas itu sendiri.

Menurut Febriagivary (2021) menjelaskan bahwa ada peningkatan terhadap pengetahuan anak setelah dikenalkan dengan lirik lagu yang diciptakan oleh S.Situmorang dan mengandung unsur terkait nilai yang perlu dijaga, nilai norma dan nilai edukasi dengan bernyanyi. Menurut penelitian dari (Azizah & Nugraheni, 2020) menunjukkan adanya pengaplikasian lagu sebagai bahasa melalui pemahaman linguistik didapatkan hasil bahwa anak akan lebih bersemangat dalam belajar dan membuat kemampuan anak secara analisa bahasa dan bunyi dapat berkembang secara efektif karena membuat anak lebih mudah memahami pembelajaran yang diajarkan.

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan lagu daerah khas Kaltim Indung-Indung sebagai media Pengenalan bagian tubuh pribadi anak yang telah dilakukan dari *pre* dan *post test* yang dilakukan kepada siswa memperoleh peningkatan yang signifikan terhadap pengetahuan pada siswa saat sudah dikenalkan dengan anggota tubuh pribadi Pada Anak PAUD. Hasil penelitian menyatakan bahwa pengenalan anggota tubuh melalui media video dan musik dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan siswa dan motivasi anak dalam mendukung belajar anak. Serta dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak-anak dalam belajar. Selain itu juga, dari hasil penelitian ditemukan bahwa perbedaan usia pada anak tidak memiliki dampak ataupun pengaruh terhadap tingkat pengetahuannya, sedangkan jika dilihat dari jenis kelamin, didapatkan bahwa anak perempuan lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran dan lebih mudah untuk menangkap hasil dari pembelajaran dibandingkan anak laki-laki. Hal ini dibuktikan dengan skor tingkat pengetahuan anak perempuan yang cenderung lebih tinggi dibandingkan anak laki-laki.

SIMPULAN

Pemanfaatan lagu daerah khas Kalimantan Timur yaitu, Indung-Indung sebagai media pembelajaran anak PAUD dengan lirik yang telah di modifikasi dengan penambahan materi anggota tubuh pribadi yang boleh di sentuh dan yang tidak boleh disentuh sebagai salah satu Upaya pencegahan pelecehan seksual anak usia dini di kota samarinda, sangat efektif dalam meningkatkan perkembangan kognitif anak usia dini (PAUD). Harapan peneliti semoga semakin banyak media pembelajaran dengan lagu daerah dan meminimalisir angka pelecehan seksual anak usia dini.

PUSTAKAACUAN

- Apriana, R. (2009). Hubungan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dengan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Prasekolah di Kelurahan Tinjomoyo Kecamatan Banyumanik. *Skripsi*. Universitas Diponegoro Semarang
- Astuti, S. W. (2017). Pendidikan Seks pada Anak Taman Kanak-kanak Melalui Metode Permainan Ular Tangga “Aku Anak Berani” (Studi Deskripsi Komunikasi Interpersonal Anak dalam Bermain Ular Tangga “Aku Anak Berani”). *Promedia*, 3(2), 236–251.
- Azizah, A. N., dan Nugraheni, A. S. (2020). Lagu Sebagai Media Pembelajaran Fonologi Pada Siswa MI Muhammadiyah Trukan. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 8(1), 52-59. <https://doi.org/10.24036/81090150>.
- Diskominfo Kaltim. (2022) *Data Simponi PPA 2021, Terdata 513 Orang Korban Kekerasan*. Dinas Komunikasi dan Informasi Kalimantan Timur.
- Kurniawati, R. A., Wahyuningsih, S., and Pudyaningtyas, A.R. (2020). Penerapan Pendidikan Seksualitas Melalui Media Lagu Pada Anak Usia 5-6 Tahun Guna Meningkatkan Pengetahuan Seksualitas. *Kumara Cendekia*, 8(3), 242-252. <https://doi.org/10.20961/kc.v8i3.42740>.
- Mastur, M., Pasamai, S. and Agis, A. (2020). Perlindungan Hukum Terhadap Anak Korban Kekerasan Seksual’, *Journal of Lex Philosophy (JLP)*, 1(2), 137–150. <https://doi.org/10.52103/jlp.v1i2.213>.
- Nofiana, N., and Tasu’ah, N. (2020). Early Childhood Education Papers Knowledge of Children Sex Education Ages 5-6 Years. *BELIA: Early Childhood Education Papers*, 9(1), 27–33.
- Rahayu, F. E. S., and Pratama, Z.W. (2019) ‘Minat Dan Pengetahuan Anak Pada Lagu Daerah Kalimantan. *Seminar Nasional Bahasa, Sastra, dan Seni (Sesanti)*, 498–508.
- Rakhmawati, E., Hadjam, N. R., Aditya, D. P., Yunita, A. R. (2021). Roles of Family in Introducing Early Sexual Education to Children. *Proceedings of the International Conference on Psychological Studies, (ICPSYCHE 2020)*, 290–296. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210423.042>.
- Pamuji, N. S., Sodikin. (2020). Hubungan Jenis Kelamin, Usia, dan Urutan Kelahiran dengan Kemampuan Mengkombinasikan Warna Menggunakan Media *Finger Painting*. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, (September), 333–338.

- Talango, S. R. (2020). Konsep Perkembangan Anak Usia Dini. *Early Childhood Islamic Education Journal*, 1(1), 92-105. <https://doi.org/10.54045/ecie.v1i1.35>.
- Tang, L. F., Arshat, Z., and Juhari, R. (2020). Sex Differences in Intellectual Ability Among Preschool Children in Putrajaya. *International Journal of Education, Psychology and Counseling*, 5(34), 40-59. <https://doi.org/10.35631/ijepc.534004>.
- Hinga, T. I. A. (2019). Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Anak Melalui Edukasi Kesehatan Reproduksi Berbasis Media Pada Murid Sekolah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). *GEMASSIKA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 83-98. <https://doi.org/10.30787/gemassika.v3i1.395>.